

PERAN GURU DALAM MEMBERI MOTIVASI BELAJAR KEPADA SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Arif Prasetyo¹, Andi Prastowo²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Indonesia

Email: 22204085010@student.uin-suka.ac.id¹, andi.prastowo@uin-suka.ac.id²

Abstract

Motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar aktif. Peran Guru dalam memberi motivasi belajar sangatlah dibutuhkan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah adanya motivasi yang dimiliki siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk : (1) Mengetahui dan mendeskripsikan peran Guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI). (2) Mengetahui dan mendeskripsikan upaya Guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Peran Guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ditunjukkan dengan adanya Guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. (2) Upaya Guru dalam memotivasi belajar siswa adalah: a) Guru sebagai demonstrator: menggunakan metode yang sesuai, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. b) Guru sebagai pengelola kelas: memperhatikan konsentrasi siswa, merolling tempat duduk. c) Guru sebagai mediator dan fasilitator: menyediakan media dan fasilitas belajar, memutar film. d) Guru sebagai evaluator: memberi hadiah, memberi nilai atau angka, memberi pujian dan hukuman.

Keyword: Peran Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Tematik, Madrasah Ibtidaiyah..

PENDAHULUAN

Motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu (Nasution, 2018). Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2016). Guru merupakan sosok yang penting dan cukup menentukan dalam proses belajar pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya,

tokoh Guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa Guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal (Naim, 2008).

Menjadi seorang Guru adalah pekerjaan mulia, disamping menjadi pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi dirinya dan terlebih lagi untuk keluarganya, namun ada hal yang didapat bahkan ketika Guru tersebut sudah meninggal yaitu *Amal Jariah* di akhirat kelak. Di butuhkan kompetensi yang baik untuk menjadi Guru karena akan mempengaruhi proses pembelajaran saat di kelas. Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, Guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Tugas Guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya (Sardiman, 2016).

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini ada dua hal, yaitu: pertama, mengetahui apa yang akan dipelajari. Kedua, memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar.

Sesuai kurikulum 2013 SD/MI, pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran Tematik ini membawa perubahan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Perubahan ini mengakibatkan perubahan buku peserta didik, sistem penilaian, pelaksanaan program remedial, pengayaan dan sebagainya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Samsudin, 2008).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta yang ada di Lampung Timur melalui observasi dan wawancara kepada wali kelas V terhadap pembelajaran Tematik pada kelas V MI. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran Tematik di kelas V MI sudah berlangsung cukup baik. Hal ini diwujudkan dengan dilaksanakannya beberapa peran Guru, diantaranya yaitu: Guru sebagai demonstrator, Guru sebagai pengelola kelas, Guru sebagai evaluator, Guru sebagai motivator, dan Guru sebagai mediator serta fasilitator. Untuk melihat sejauh mana peran Guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik di Madrasah tersebut, maka penulis akan menindak lanjuti melalui penelitian ini. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar aktif. Peran Guru dalam memotivasi belajar sangatlah dibutuhkan. Hal ini

menjadi acuan untuk mencari solusi dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan mengenai peran Guru dalam memotivasi belajar dalam bentuk karya tulis Ilmiah yang berjudul “Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah”.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (J. Moleong, 2006). Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan sumber data dari para sumber.

Oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang ada di Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Responden pada penelitian ini adalah Guru Wali Kelas V, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasikan dengan teori.

Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti adalah sesuai dengan rumusan penelitian diatas. Berikut ini pembahasannya:

1. Peran Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Kepada Siswa pada Pembelajaran Tematik di MI

Guru mempunyai beberapa peranan penting dalam pembelajaran yaitu Guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator. Peran Guru dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini Guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Agar dapat terciptanya motivasi siswa dalam belajar.

a. Guru Sebagai Demonstrator

Peran Guru sebagai demonstrator yaitu Guru menunjukkan cara kerja, ataupun proses terjadinya peristiwa ini akan mempermudah siswa dalam menyerap

pembelajaran. Jadi, siswa tidak hanya membayangkan pembelajaran tersebut, tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ketika Guru mendemonstrasikan materi dengan sangat menarik, dan dengan metode yang tepat maka siswa akan memperhatikan dengan seksama. Dengan demikian Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi mengajak siswa untuk berpikir, mengamati dan belajar untuk menyimpulkan.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (Learning manager) Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur agar menjadi lingkungan belajar yang baik, yaitu lingkungan yang dapat digunakan agar kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas, wali kelas atau guru kelas V telah melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya, Guru selalu mengelola kelas dengan tepat, salah satunya yaitu dengan merolling tempat duduk setiap seminggu sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran, siswa yang mempunyai konsentrasi rendah diberi tempat duduk paling depan, hal ini memudahkan Guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan Guru untuk mengontrol setiap gerak-gerik siswanya.

Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siswa tidak hanya mengenal teman samping kiri atau kanan tempat duduknya, tetapi dapat saling mengenal satu sama lain yaitu satu kelas.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas. Dimana wali kelas sangat berupaya mengelola kelas sedemikian rupa agar siswa mampu mendapatkan suasana baru dengan adanya pengelolaan kelas oleh wali kelas. Bagaimana cara anda mengelola kelas ? tanya dari peneliti. “Kalau dalam mengelola kelas itu, disetiap minggunya saya lukir tempat duduknya, agar semua merasakan tempat duduk di depan, di belakang, di ujung juga” jawab wali kelas.

c. Guru Sebagai Mediator

Guru sebagai mediator, dalam hal ini Guru harus menyediakan berbagai media yang relevan yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas belajar. Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih, menggunakan dan mengusahakan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya. Guru juga harus mengusahakan berbagai media, metode, materi dan evaluasi guna untuk menciptakan motivasi belajar bagi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil wawancara, Guru telah menyediakan berbagai media pembelajaran bagi siswa, misalnya yaitu berbagai benda padat, seperti pensil, buku, bangku dll, benda cair, dan benda gas. Media pembelajaran telah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Salah satu contohnya dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mewawancarai Guru kelas V MI,

beliau ketika mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran menggunakan LCD proyektor dengan menampilkan slide materi, video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang sesuai akan dapat menstimulus motivasinya, rasa penasarannya, rasa ingin tahunya, dll yang akan membuat mereka lebih memahami materi yang diajarkan di kelas. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa (Usman, 2001).

d. Guru Sebagai Evaluator

Peran Guru sebagai evaluator yaitu mengumpulkan data atau informasi mengenai sejauh mana siswa berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam melaksanakan peran sebagai evaluator Guru harus mengadakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran. Sebab melalui evaluasi Guru dapat menarik kesimpulan dan mengambil keputusan apakah siswa tersebut layak untuk diberikan materi baru. Atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu untuk diberikan remedial. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti telah dengan Guru kelas V MI telah melaksanakan peran sebagai evaluator dengan baik. Guru mengadakan penilaian disesuaikan dengan pembelajaran yang diadakan. Guru menggunakan beberapa cara evaluasi diantaranya kita di akhir pembelajaran, Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa atas materi yang sudah disampaikan. Kemudian menggunakan evaluasi tertulis itu untuk diakhir Subtema materi. Guru juga memiliki lembar penilaian sendiri dengan nilai KKM yang sudah ditentukan, untuk melihat ketuntasan nilai dari para siswa dalam menerima materi. Jika memang masih ada beberapa siswa yang belum tuntas bisa terlihat dan Guru langsung mengadakan remedial atau pengayaan untuk memperbaiki nilai siswa.

2. Upaya dalam Memberi Motivasi Belajar Kepada Siswa pada Pembelajaran Tematik di MI

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan Guru bertugas untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar. Banyak cara yang dilakukan oleh Guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Mulai dari menggunakan berbagai metode, memberikan hadiah, memberi nilai atau angka, dll. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa antara yang satu dan lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi Guru agar selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Semua itu dilakukan oleh Guru dengan bekerja sama bersama siswa agar proses

kegiatan pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan, walaupun pasti menemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru kelas V, upaya memebrikan motivasi untuk semnagat belajar kepada siswa itu sangatlah penting. Karena dengan hal itu mampu membuat siswa fokus dalam mengikuti pembelajaran dan mempehatikan penjelasan materi oleh Guru.

Adapun beberapa upaya yang diberikan oleh Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang aktif dalam pembejaran dan memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari beliau. Kemudian memberikan stimulus kepada siswa yang lainnya untuk mampu bersemangat dalam belajar agar mendapatkan reward juga ketika nanti aktif dan mampu menjawab pertanyaan dari Guru. Upaya tersebut ternyata cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Moh Uzer Usman, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar (Usman, 2001).

SIMPULAN

Peran Guru dalam memberi motivasi belajar kepada siswa di MI sudah cukup baik, hal itu dibuktikan dengan adanya dalam pembelajaran Guru sebagai demonstrator, Guru sebagai pengelola kelas, Guru sebagai mediator dan fasilitator, Guru sebagai evaluator.

Peran Guru dalam memberi motivasi belajar kepada siswa tersebut juga di iringi dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru, agar dalam pembelajaran itu siswa mampu interaktif dalam pembelajaran dan mampu memahami materi yang diberikan. Adapun beberapa upayanya sebagai berikut.

1. Guru Sebagai Demonstrator
 - a. Memberikan cara yang tepat/metode yang sesuai
 - b. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa
2. Guru Sebagai Pengelola Kelas
 - a. Memperhatikan siswa yang ramai
 - b. Merolling tempat duduk
3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator
 - a. Menyediakan media dan fasilitas untuk belajar
 - b. Memutarkan film/video pembelajaran
4. Guru Sebagai Evaluator
 - a. Memberikan hadiah
 - b. Memberikan nilai/angka
 - c. Memberikan pujian

DAFTAR PUSTAKA

- J. Moleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2008). *Menjadi Guru Inspiratif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Perdana Publishing.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Litera Prenada Media Group.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Satuan Pnedekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaji. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanisti*. Yogyakarta: Kanius.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. Cet ke-3.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zahorik, John A. 1995. *Constructivist Teaching (Fastback 390)*. Bloomingthon Indiana: Phi Delta Kappa Educational Fundation.